

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Daging Sapi

Daging merupakan salah satu komoditi pertanian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan protein. Daging menurut *Food and Drug Administration (FDA)* adalah urat daging (otot) yang telah dikuliti dengan baik, berasal dari sapi, babi, domba atau kambing, yang telah cukup dewasa dan sehat saat penyembelihan. Sedangkan menurut Jeanette E.M Sopotan (2004) Daging adalah seluruh bagian dari ternak yang sudah dipotong dari tubuh ternak kecuali tanduk, kuku, tulang dan bulunya. Dengan demikian, hati, limpa, otak, dan isi perut juga termasuk daging.

Komponen fisik utama daging yaitu jaringan otot, jaringan ikat dan jaringan lemak (Jeanette E.M Sopotan, 2004). Jaringan otot terdiri dari jaringan otot bergaris melintang, jaringan otot licin, dan jaringan otot special. Sedangkan jaringan lemak pada daging dibedakan menurut lokasinya, yaitu lemak subkutan, lemak intermuskular, dan lemak intraselular. Jaringan ikat yang penting adalah serabut kolagen, serabut elastin dan serabut retikulin.

Daging sapi merupakan daging yang menduduki peringkat atas dibandingkan dengan daging ternak lain, baik dari segi kualitas maupun tingkat kesukaan. Daging sapi memiliki warna merah terang, mengkilap, dan tidak pucat. Secara fisik daging elastis, sedikit kaku dan tidak lembek. Jika dipegang masih terasa basah dan tidak lengket di tangan. Dari segi aroma, daging sapi sangat khas (Usmiati, 2010).

Daging merupakan bahan pangan yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Selain mutu proteinnya tinggi, pada daging sapi juga terdapat kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Bahan pangan ini juga mengandung beberapa jenis mineral dan vitamin. Keunggulan lainnya, protein daging sapi lebih mudah dicerna dari pada protein yang berasal dari nabati (Jeanette E.M Sopotan, 2004).

Komposisi daging sapi menurut Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Komposisi Daging Sapi Tiap 100 Gram

Komponen	Jumlah
Kalori (kal)	207,00
Protein (g)	18,80
Lemak (g)	14,00
Karbohidrat (g)	0,00
Kalsium (mg)	11,00
Fosfor (mg)	170,00
Besi (Mg)	2,80
Vitamin A (SI)	30,00
Vitamin B1 (mg)	0,08
Vitamin C (mg)	0,00
Air (g)	66,00

Sumber : Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI (1981) dalam Jeanette E.M Soputan 2004

2.1.2 Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan konsumen atas suatu barang. Permintaan dapat diartikan sebagai kuantitas suatu barang tertentu dimana seorang konsumen ingin dan mampu membelinya pada berbagai tingkat harga, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Hubungan permintaan tersebut hanya menunjukkan hubungan secara teoritis antara harga dan kuantitas yang dibelinya per unit waktu, *ceteris paribus* (Akhmad, 2014).

Permintaan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang berkaitan dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
5. Citra rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut, dengan asumsi faktor-

faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah dan harga, selanjutnya boleh menganalisis faktor lain mempengaruhi permintaan dengan asumsi harga tetap (Sadono Sukirno, 2006).

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan sebuah hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hubungan seperti itu, disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun, maka akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga (Richard G dan Peter O, 1986).

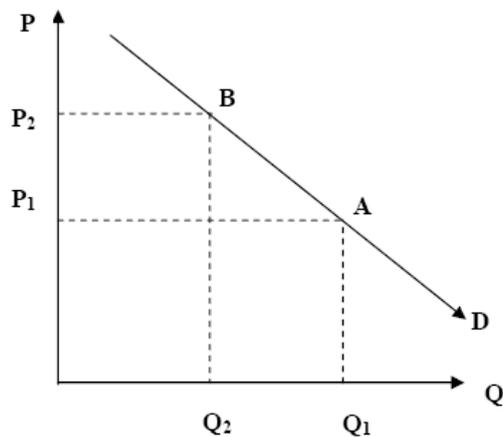
Perlu diperhatikan dalam menganalisis permintaan yaitu perbedaan antara permintaan dan jumlah barang yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan, permintaan adalah keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Jadi permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta adalah banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu (Sadono Sukirno, 2006).

Kurva permintaan merupakan suatu garis yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta pembeli. Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini disebabkan karena sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta mempunyai sifat hubungan terbalik, jika harga naik, maka jumlah barang yang diminta berkurang dan sebaliknya.

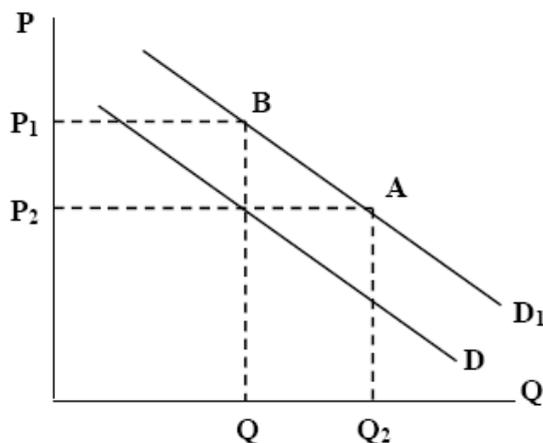
Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, namun ada tiga kasus yang menyebabkan hal tersebut tidak berlaku (Rita Hanafie, 2010):

1. Kasus *Giffen*, yaitu kasus yang terjadi apabila pengaruh penghasilan negatif bagi barang-barang *inferior* besar sehingga pengaruh barang substitusi tidak dapat menutup pengaruh penghasilan negative tersebut.
2. Kasus Spekulasi, yaitu kasus yang terjadi bila konsumen menduga bahwa barang akan lebih naik lagi harganya. Sehingga menyebabkan permintaan tetap naik walaupun harga naik.
3. Kasus Barang-barang *Prestise*, yaitu kasus yang biasanya terjadi pada barang-barang investasi seperti permata dan emas. Kenaikan harga dapat diikuti kenaikan permintaan.

Kurva permintaan bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kurva Permintaan



Gambar 2. Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan ke kanan dari kurva D bergeser ke D1 menunjukkan bahwa adanya pertambahan dalam permintaan suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor diluar harga barang itu sendiri, seperti harga barang lain, pendapatan, jumlah penduduk dan lain-lain (Sadono Sukirno, 2006)

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Banyaknya permintaan terhadap suatu barang tidak selalu tetap melainkan mengalami naik dan turun. Naik dan turunnya permintaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, sebagai berikut:

a. Harga Barang yang Bersangkutan

Faktor ini sangat mempengaruhi jumlah permintaan suatu barang, apabila harga suatu barang naik maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun. Sebaliknya, apabila harga barang turun maka permintaan akan bertambah.

b. Harga Barang Lain

Sadono Sukirno (2006) menyebutkan bahwa hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Barang Pengganti, barang pengganti merupakan barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya.
- 2) Barang Pelengkap, barang pelengkap merupakan barang yang selalu digunakan bersamaan dengan barang lainnya. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya.
- 3) Barang Netral, barang netral merupakan barang yang tidak mempunyai hubungan sama sekali. Apabila dua macam barang tidak mempunyai hubungan yang rapat, maka perubahan terhadap permintaan salah satu barang tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya.

c. Pendapatan Para Pembeli

Perubahan pendapatan menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang

berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan (Sadono Sukirno, 2006) :

1) Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang tergolong inferior akan berkurang.

2) Barang Esensial

Barang esensial adalah barang yang sangat penting dan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat.

3) Barang Normal

Barang normal merupakan barang yang mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

4) Barang Mewah

Barang mewah merupakan jenis barang yang dibeli orang apabila pendapatan mereka relatif tinggi.

d. Distribusi Pendapatan

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya.

e. Cita Rasa Masyarakat

Cita rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang.

f. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

g. Ekspektasi Tentang Masa Depan

Ramalan para konsumen bahwa harga-harga akan menjadi bertambah tinggi pada masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak pada

masa kini, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang. Sebaliknya ramalan bahwa lowongan kerja akan bertambah sukar diperoleh dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi, akan mendorong orang lebih berhemat dalam pengeluarannya dan mengurangi permintaan.

Permintaan suatu barang dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Sehingga, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga tersebut dengan menganggap faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Setelah menganalisis hubungan antara permintaan dengan harga, kemudian menganalisis permintaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk menganalisis hubungan permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menggunakan regresi linear berganda.

2.1.4 Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Elastisitas permintaan perlu dibedakan kepada tiga konsep berikut:

a. Elastisitas Harga

Elastisitas harga menurut Richard G dan Peter O (1986) merupakan perubahan persentase jumlah barang yang diminta oleh konsumen terhadap perubahan harga barang tersebut. Apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan turun. Begitu juga sebaliknya jika harga suatu barang turun maka permintaan terhadap barang tersebut akan naik.

Koefisien elastisitas harga (E_p) dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$E_p = \frac{\% \text{Perubahan jumlah daging sapi yang diminta}}{\% \text{perubahan harga}}$$

Nilai Elastisitas harga terbagi menjadi 5 kategori yaitu:

a) Inelastis Sempurna ($E=0$)

Inelastis sempurna terjadi ketika perubahan harga suatu barang tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan.

b) Inelastis ($E < 1$)

Inelastis terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada permintaan. Nilai $E < 1$ artinya, apabila terjadi kenaikan harga sebesar 1% menyebabkan penurunan jumlah barang yang diminta kurang dari 1% dan sebaliknya jika terjadi penurunan harga sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan jumlah barang yang diminta kurang dari 1%

c) Elastis Uniter ($E = 1$)

Elastis uniter terjadi jika perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga. Koefisien elastisitas permintaan uniter adalah satu, artinya kenaikan harga sebesar 1% akan menyebabkan penurunan jumlah barang yang diminta sebesar 1% dan sebaliknya jika terjadi penurunan harga sebesar 1% maka permintaan akan turun sebesar 1%.

d) Elastis ($E > 1$)

Elastis terjadi jika perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga. Koefisien permintaan elastis bernilai lebih dari satu, artinya kenaikan harga sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan jumlah barang yang diminta lebih dari 1% dan sebaliknya.

e) Elastis Sempurna ($E = \infty$)

Elastis Sempurna terjadi jika perubahan permintaan tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan harga .

b. Elastisitas Silang

Elastisitas silang menurut Richard G dan Peter O (1986) adalah presentase perubahan barang yang diminta akibat perubahan harga barang lain. Apabila perubahan barang A menyebabkan permintaan barang B berubah, maka sifat perhubungan diantara keduanya digambarkan oleh elastisitas silang. Besarnya elastisitas silang (E_c) dapat dihitung berdasarkan kepada rumus berikut:

$$E_c = \frac{\% \text{ jumlah barang X yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga barang Y}}$$

Jika elastisitas $E_c > 0$ maka barang tersebut merupakan barang substitusi, jika $E_c < 0$ maka barang merupakan barang komplementer.

c. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan menurut Richard G dan Peter O (1986) adalah persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh kenaikan pendapatan konsumen sebesar 1% maka permintaan akan naik sebesar 1% dan begitu sebaliknya. Besarnya elastisitas pendapatan (E_i) dapat ditentukan dengan rumus:

$$E_i = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang yang diminta}}{\% \text{ perubahan pendapatan}}$$

Untuk barang inferior $E_i < 0$, untuk barang normal elastisitas pendapatan terletak antara $0 < E_i < 1$ dan untuk barang mewah $E_i > 1$.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa jurnal yang menjadi rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Analisis Penawaran dan Permintaan Daging Sapi Di Indonesia Sebelum dan Saat Krisis Ekonomi (Suatu Analisis Proyeksi Swasembada Daging Sapi 2005)	Ketut Kariyasa (2005)	Permintaan daging sapi dalam negeri hanya respon terhadap perubahan harga daging sapi dan pendapatan per kapita. Melalui perbaikan harga daging sapi dalam negeri dan peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan diduga akan mampu meningkatkan produksi dan permintaan daging sapi dalam negeri.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menganalisis permintaan dan penawaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang permintaan dan elastisitasnya.
2	Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Medan	Dionica Putri (2013)	Secara serempak faktor-faktor harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer dan PDRB per kapita tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi. Sedangkan secara parsial, seluruh variable bebas tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi.	Penelitian ini tidak membahas elastisitas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang elastisitas

Tabel 5.Lanjutan

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Padang	Novri Auliah Batubara (2017)	Perkembangan permintaan daging sapi di kota Padang selama 15 tahun (2001-2015) mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 0,9 persen per tahun. Secara serempak faktor-faktor harga daging sapi, harga daging ayam, dan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Padang namun secara parsial faktor harga daging sapi dan harga daging ayam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging sapi, tetapi factor jumlah penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Padang. Elastisitas harga terhadap permintaan daging sapi adalah inelastis dengan nilai elastisitas sebesar -0,208. Elastisitas silang antara daging ayam dengan daging sapi adalah barang merupakan barang substitusi dengan nilai elastisitas sebesar 0,298	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian, dan rentang waktu yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di kota Padang dengan data tahunan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di Kota Bandung menggunakan data triwulan.
4	Analisis Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung Tahun 2002-2013	M. Dany Bermanu (2016)	Harga daging sapi berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi, sedangkan jumlah penduduk memiliki tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi sedangkan harga daging ayam memiliki tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi. Elastisitas harga menunjukkan bahwa harga daging sapi bersifat inelastis, elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa daging sapi merupakan barang elastis dan elastisitas silang menunjukkan bahwa daging ayam merupakan barang substitusi.	Penelitian ini menggunakan data sekunder permintaan daging sapi di Provinsi Lampung, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan data permintaan kota yaitu Kota Bandung
5	Analisis Elastisitas Permintaan Daging Sapi Rumah Tangga di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh	Budiman (2017)	Pola konsumsi masyarakat Kabupaten Gayo Lues terhadap daging sapi dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, harga daging sapi, harga daging ayam ras, jumlah konsumsi ayam ras, anggota rumah tangga, umur dan pendidikan. Nilai elastisitas harga terhadap daging sapi bersifat inelastis yang ditunjukkan oleh elastisitas harganya sebesar -1,414. Nilai elastisitas silang daging ayam terhadap daging sapi bersifat positif artinya daging ayam merupakan substitusi daging sapi. Nilai elastisitas pendapatan bersifat inelastis, yang ditunjukkan oleh nilai elastisitas pendapatan bernilai <1	Penelitian ini menggunakan data primer sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan data sekunder.

2.3 Kerangka Pemikiran

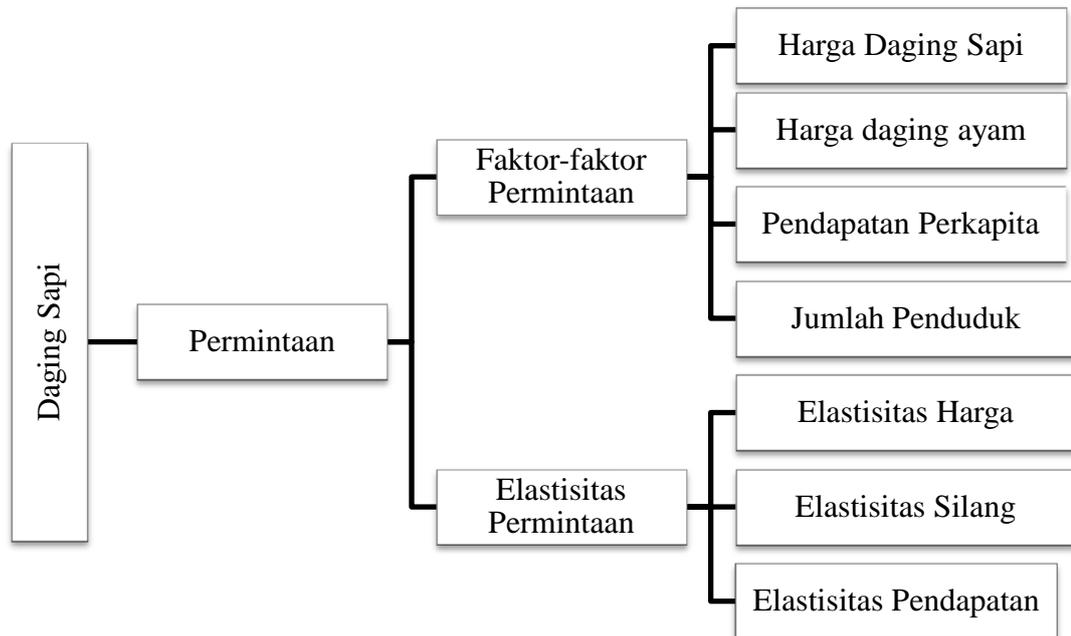
Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti diuraikan dengan kajian teori tersebut mengacu pada teori yang ada.

Akhmad (2014) menyatakan bahwa asumsi menjadi salah satu syarat utama dalam melakukan analisis dalam ekonomi. Tanpa asumsi sangat sulit untuk menjelaskan hubungan di antara berbagai variabel, karena kegiatan ekonomi yang sangat kompleks. Oleh karena itu model ekonomi membuat penyederhanaan atas kejadian yang sebenarnya dalam masyarakat. Penyederhanaan dilakukan dengan memuat pemisalan atau anggapan (*ceteris paribus*) dengan menganggap faktor-faktor lain tetap.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor permintaan yang diteliti yaitu harga daging sapi, harga daging ayam sebagai barang substitusi, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk. Sedangkan faktor lain diasumsikan tidak berubah selama penelitian. Jadi dengan cara ini, pengaruh beberapa kekuatan dapat diteliti dalam situasi yang disederhanakan.

Tinggi rendahnya harga daging sapi dapat mempengaruhi seseorang untuk memutuskan apakah seseorang akan mengkonsumsi daging tersebut. Apabila harga daging sapi cukup mahal, maka konsumen dapat menggantinya dengan barang substitusi yang mana dalam penelitian yaitu daging ayam. Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh pendapatan seseorang dengan berbagai pertimbangan. Jumlah penduduk yang meningkat juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan daging sapi. Selanjutnya adalah menentukan elastisitas yang terdapat pada variabel bebas, elastisitas mengukur seberapa besar kepekaan atau reaksi konsumen terhadap perubahan. Elastisitas terdiri dari elastisitas harga, silang dan pendapatan.

Berikut ini gambar kerangka pemikiran:



Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2016) diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama pada penelitian ini yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan per kapita, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Bandung. Sedangkan untuk identifikasi masalah yang kedua, tidak dihipotesiskan dan perhitungan menggunakan rumus elastisitas dijelaskan dengan pendekatan deskriptif.